



## KARAKTERISTIK SULAMAN BENANG EMAS PADA BAJU PENGANTIN TRADISIONAL MINANGKABAU DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG

Yuliarma<sup>1\*</sup>, Villia Nur Ismalita<sup>2</sup>

*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132  
Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [yuliarmaincim@yahoo.com](mailto:yuliarmaincim@yahoo.com)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik desain motif meliputi bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif pada produk sulaman benang emas yang diterapkan pada baju pengantin tradisional Minangkabau di sentra industri Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Desain motif tradisional yang di terapkan pada produk baju pengantin sulaman benang emas di sentra Industri Lubuk Begalung Padang memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sulaman dari daerah lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis data yang diperlukan berupa data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ciri khas desain motif sulaman benang emas tradisional Minangkabau berupa bentuk motif naturalis seperti motif *kaluak babungo*, burung merak, burung hong, bunga anggrek, dan bunga karang. Pola hias yang digunakan pola hias bebas, pola hias tabur, pola hias menggantung, dan pola hias pinggiran berjalan. Penempatan motif meliputi garis leher, ujung lengan, pada pinggir bawah baju depan dan belakang.

**Kata Kunci:** sulaman benang emas, baju pengantin.

### Abstract

*The purpose of the research is to describe The characteristics of the motif design include the shape of the motif, the decorative pattern, and the placement of the motif on the gold thread embroidered product which is applied to traditional Minangkabau wedding dresses in the industrial center of Lubuk Begalung District, Padang. Traditional motif designs that are applied to gold thread embroidered wedding dress products at the of Lubuk Begalung Padang Industrial center has the characteristics their distinguish them from embroidery from other regions. This research used a qualitative descriptive method with the type of data required in the form of primary data and secondary data. The data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The characteristics of the traditional Minangkabau gold thread embroidery design is in the form of naturalist motifs such as the kaluak babungo motif, peacock, hong bird, orchid flower, and sponge. The decorative patterns used are free decorative patterns, sow decorative patterns, hanging decorative patterns, and walking fringe decorative patterns. The placement of the motif includes the neckline, the ends of the sleeves, on the bottom edge of the front and back clothes.*

**Keywords:** gold thread embroidery, wedding dress.

### PENDAHULUAN

Sulaman merupakan salah satu hasil karya budaya masyarakat Sumatera Barat yang sudah dikenal luas baik dalam maupun luar negeri. Berbagai macam bentuk dari sulaman sebagai kreativitas budaya masyarakat dapat ditemui di Sumatera Barat, salah satunya yaitu sulaman benang emas di Sentra industri Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Sulaman benang emas merupakan ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas menggunakan tusuk balut, motif nya berupa motif naturalis dan geometris yang berbentuk garis (Wildati 2012). sulaman benang emas termasuk pada sulaman

dengan teknik melekatkan benang (Syafni 2018:8). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sulaman benang emas disebut juga dengan suji *batakik* yaitu sulaman dengan jahitan ikat yang teknik menghias kainnya dengan menggunakan benang emas yang dibentuk sesuai motif dan dijahitkan menggunakan tusuk balut. Sulaman benang emas di sentra industri Kecamatan Lubuk Begalung Padang biasanya di aplikasikan pada suatu pakaian atau baju yang akan digunakan pada saat tertentu seperti acara pernikahan, acara adat, dan sebagainya

Pada umumnya setiap daerah memiliki karakter yang berbeda terutama bila ditinjau dari bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif. Karakter atau ciri khas





sulaman di setiap daerah merupakan jati diri atau pembeda dengan objek lainnya yang dapat dilihat secara visual. Sulaman benang emas Lubuk Begalung merupakan kerajinan tangan yang dibuat oleh kaum perempuan untuk pakaian atau baju, terutama pada baju pengantin. Sulaman benang emas selalu digunakan oleh masyarakat Lubuk Begalung disetiap acara adat seperti acara *niniak mamak*, *baralek*, kematian, sunatan, *batagak penghulu* wajib menggunakan kerajinan sulaman benang emas. Jadi bagi masyarakat sekitar kerajinan sulaman benang emas ini merupakan kerajinan unggulan yang memiliki ciri khas tersendiri (Wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Suarni selaku pemilik Usaha Ibu Pelaminan 13 Juli 2021). dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Sulaman Benang Emas Pada Baju Pengantin

Gambar (1) memperlihatkan produk sulaman benang emas pada baju pengantin seperti baju dasar, *tokah*, tutup bahu, jas, rompi dan celana. Sulaman benang emas pada baju pengantin ini berfungsi untuk mempercantik tampilan baju pengantin, sehingga lebih menarik dan memiliki nilai keindahan, keunggulan sulaman benang emas adalah memiliki nilai seni yang tinggi, teknik jahit yang halus, dan tampilan produk sulaman yang bervariasi dalam hal bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif. Pada data awal yang ditemukan desain motif baju pengantin pria pada dahulunya tidak disulam melainkan menggunakan kuning emas dan menggunakan motif kupu-kupu, bintang, dan *tabua roti*, berdasarkan wawancara penulis dengan pemilik Iyin Pelaminan pada tanggal 14 Juli 2021 mengatakan motif baju pengantin pada dahulunya untuk baju pengantin pria tidak di sulam melainkan menggunakan kuning emas dan menggunakan lekapan renda benang emas.

Desain motif sulaman benang emas Lubuk Begalung Padang dapat ditinjau dari bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif. Bentuk motif sulaman benang emas pada baju pengantin berupa bentuk motif naturalis seperti bunga, daun, dan benda adat. Desain ragam hias sulaman

tidak hanya berfungsi untuk menambah keindahan, tapi mempunyai arti dan fungsi tersendiri. Motif adalah pola ukuran yang dibuat dalam sebuah rancangan atau desain ragam hias (Yuliarma, 2013:47), motif merupakan bagian dari ragam hias, ragam hias ini berfungsi untuk memperindah suatu benda.

Bentuk motif sulaman benang emas pada baju pengantin bersumber dari bentuk naturalis dan geometris meliputi motif *kaluak paku*, *kaluak babungo*, *burung hong*, dan burung merak, sedangkan motif geometris meliputi motif segitiga. Sesuai dengan pendapat Yuliarma (2016:69) ragam hias geometris yaitu raga hias yang terinspirasi dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia, sedangkan ragam hias geometris yaitu motif yang timbul dari bentuk yang terukur seperti segitiga, segi empat, lingkaran, segi empat dan belah ketupat. Pola hias sulaman benang emas yang digunakan pada baju pengantin meliputi pola hias tabur, pola hias bebas, pola hias serak, pola hias menggantung, dan pola hias pinggiran berjalan. Sesuai dengan pendapat Yuliarma (2013:95) pola hias adalah konsep tata letak motif pada permukaan benda yang akan di hias.

Berdasarkan permasalahan diatas dan perkembangan dengan kondisi sekarang ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan ruman masalah sebagai berikut yang dikaji dari rujukan dengan kajian teori .

Dengan demikian, peneliti akan meneliti tentang karakteristik sulaman benang emas pada baju pengantin tradisional Minangkabau di sentra industri Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik sulaman benang emas pada baju pengantin tradisional Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung seperti bentuk motif, pola hias dan penempatan motif. Penelitian ini juga bermanfaat untuk bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan mata kuliah menghias busana dan sebagai reverensi untuk wawasan ilmu penegtahuan khususnya di bidang sulaman. Bagi jurusan S1 tata busana FPP UNP dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi ketua jurusan dan masyarakat program studi PKK berupa informasi sulaman benang emas dan tambahan bahas dalam mata kuliah menghias busana.

Karakteristik adalah suatu yang khas yang terdapat pada objek. Dari budaya, budaya sebagai kumpulan nilai dan norma di bentuk dan disepakati oleh masyarakat sehingga menjadi suatu ciri khas (Juwita 2019:5). Karakteristik produk adalah ciri khusus dari suatu produk





yang dapat dibandingkan dengan produk lainnya (Kharnolis 2017).

sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain yang dijahit lebih indah kelihatannya Wildati (1994:20). Sulaman benang emas adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut, motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis yang bersambung sambung Wildati (2012). Sedangkan menurut sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang dilakukan dengan cara melekatkan benang pada motif berbentuk garis yang berkesinambungan secara dekoratif, sehingga menghasilkan nilai estetis Yuliarma (2021:15-16).

Pakaian pengantin tradisional wanita Padang terdiri dari baju kurung, kodek/sarung, tokah, sunting, perhiasan leher/dada, perhiasan tangan, dan selop. Pakaian pengantin tradisional pria terdiri dari: “ikek//lingka, kemeja, rompi, roki, celana roki, sisamping, ikek pinggang, *sakin/keris, donsi*, kalung, sapu tangan merah bajaik, kampia rokok, sepatu dan kaus kaki”. Dari semua bagian pakaian pengantin tersebut ditata mulai dari unsur baju, pelengkap dan asecoris yang dihiasi dengan bermacam ragam hias Minangkabau. Masing-masing bagian dari pakaian pengantin mempunyai fungsi, ragam hias dan makna tertentu menurut adat Mutia (2000:50). Bagi masyarakat Minangkabau pakaian pengantin disebut “*pakaian Anak Daro*”. Seperangkat pakaian anak daro mulai dari ujung kepala sampai ke kaki yang terdiri dari tiga unsur pakaian, yaitu : (1) tutup kepala disebut *suntiang* (2) baju terdiri dari *baju kurung bajaik* (berjahit) dan *tokah* (selendang) (3) *kain songket* serta pelengkap alas kaki beserta aksesories Yuliarma (2004).

Desain merupakan bentuk dari rumusan dari suatu proses pemikiran yang dituangkan dalam wujud gambar sebagai pengalihan wawasan konkret perancangannya (Rosma 2004:123). Desain adalah penataan atau penyusunan suatu garis, bentuk, warna, dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan (Suhersono 2015:82). Desain merupakan suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif (Mega Putri 2015:82). Desain adalah suatu kerangka bentuk, rancangan, motif, pola, dan corak, yang diimplementasikan terhadap suatu objek desain adalah suatu kerangka bentuk, rancangan, motif, pola, dan corak, yang diimplementasikan terhadap suatu objek (Coirul Amin).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, desain adalah suatu proses pemikiran yang akan

dituangkan dalam wujud gambar, penataan atau penyusunan, dan suatu rancangan yang diimplementasikan terhadap suatu objek desain.

Motif adalah pola ukuran yang dibuat dalam sebuah rancangan atau desain ragam hias (Yuliarma, 2013:47). Motif adalah pola ukuran yang akan dibuat dalam sebuah rancangan/desain ragam hias (Yuliarma 2016:69). Motif adalah corak atau pola yang terdapat pada sebidang kain yang telah diberi gambar (Rosma 1997:115). Motif merupakan bagian dari ragam hias. Ragam hias berfungsi untuk memperindah suatu benda. (Yuliarma 2016:69) Ragam hias berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: “Ragam hias geometris yaitu motif yang timbul dari bentuk yang terukur seperti segitiga, segi empat, lingkaran, belah ketupat. Ragam hias naturalis yaitu motif yang terinspirasi dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia. Ragam hias dekoratif adalah bentuk motif yang timbul dari bentuk buatan manusia seperti bentuk payung, kipas, batik, songket dan sebagainya”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada (Darmalis 2010:26). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Sugiyono 2016:59). Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana 2013:94). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan data atau uraian tentang suatu permasalahan dimana segala proses bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan suatu fenomenadi masyarakat yang menjadi objek penelitian maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti akan menguraikan dan menjelaskan.

Penelitian ini dilakukan di sentra industri sulaman benang emas Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Jenis data untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer (utama) diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini, data yang diperoleh berhubungan dengan data objek penelitian yaitu Sulaman Benang Emas Lubuk Begalung Padang. Data sekunder diperoleh dari



dokumentasi, gambar dan kajian yang berhubungan dengan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang di anggap mengetahui masalah yang diteliti. Kriteria yang dilakukan untuk penelitian ini adalah (1) subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan, (2) subyek masih terlihat secara penuh dan aktif pada lingkup yang menjadi sasaran perhatian penelitian, (3) subyek yang mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. Berdasarkan kriteria-kriteria informan tersebut, maka sebagai informan kunci (untuk diwawancarai saat observasi) ada sepuluh orang, diantaranya adalah 1) Tokoh masyarakat, 2) Bapak Azhar Zamzami (kepala kelurahan lubuk begalung), 3) Bundo kandung, 4) Ibu Hj. Suarni (pimpinan dan pemilik usaha ibu pelaminan), 5) Ibu Iyin (pimpinan dan pemilik iyin pelaminan), 6) Wen (pimpinan dan pemilik wen pelaminan), 7) Ibu Nurmahayat (pimpinandan pemilik usaha sulam kembang mekar), 8) Ibu Darmayanti (pengrajin sulaman benang emas), 9) Ibu Siti (Pengrajin sulaman benang emas), 10) Ibu Nisa (pengrajin sulaman benang emas), dan masyarakat sekitar yang mengetahui tentang sulaman benang emas lubuk begalung.

Pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapateknik yaitu berupa observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar diperoleh data yang akurat yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### 1) Produk Sulaman Benang Emas Pada Baju Pengantin

##### (1) Baju Pengantin Perempuan



Gambar 2. Sulaman Benang Emas Pada Baju Pengantin Perempuan

##### (2) Baju Pengantin Pria



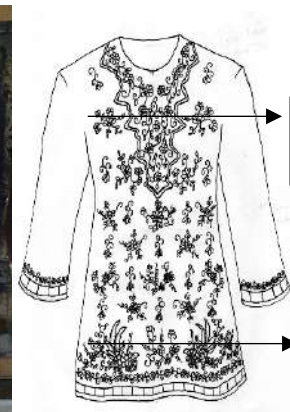
Gambar 3. Sulaman Benang Emas Pada Baju Pengantin Pria

## 2) Desain Motif Sulaman Benang Emas Pada Baju Pengantin

### 1). Desain Motif Baju Pengantin Perempuan

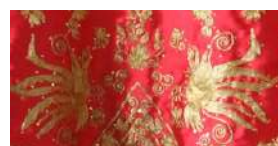
#### a. Baju Dasar

##### (a). Bentuk Motif



Motif Kaluak Babungo

Motif Burung Merak



(1)



(2)

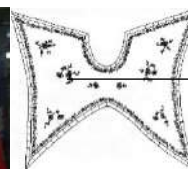


(1)



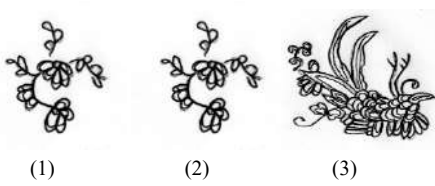
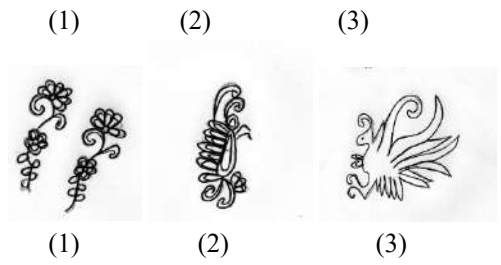
(2)

#### b. Tokah atau tutup bahu



Motif kaluak babungo

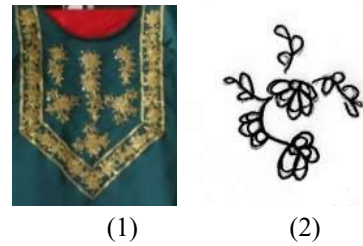
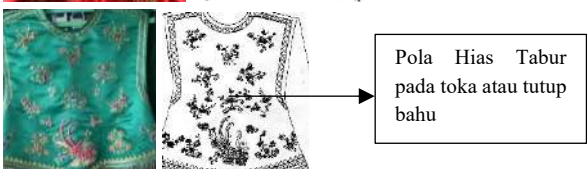
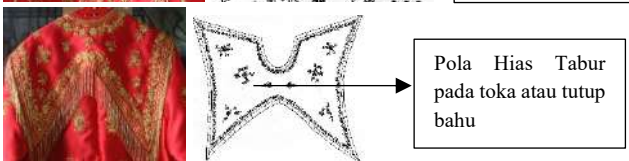
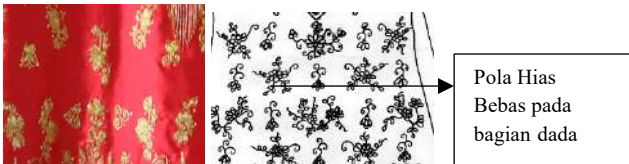




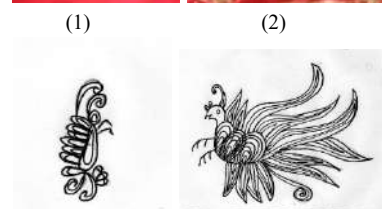
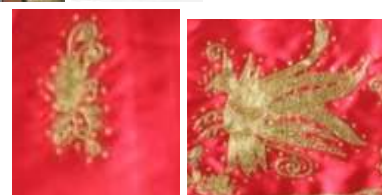
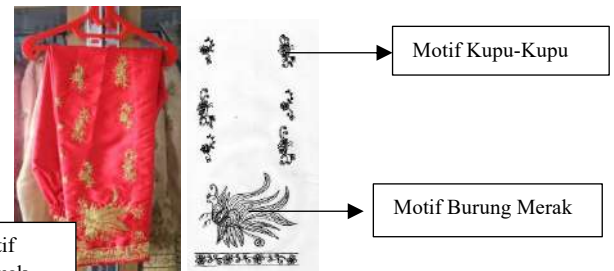
b. Rompi



(b) Pola Hias Dan Penempatan Motif



c. Celana



2). Desain Motif Baju Pengantin Pria

a. Baju Dasar

(a). Bentuk Motif

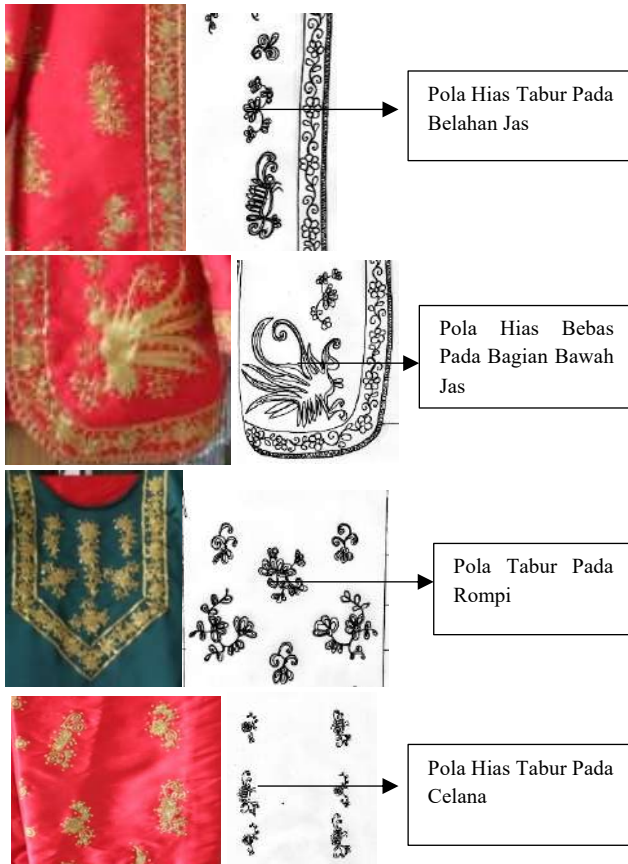




(1)

(2)

## (b) Pola Hias Dan Penempatan Motif



## 2. Pembahasan

Sulaman benang emas merupakan kerajinan tradisional yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yang ada di sentra industri Kecamatan Lubuk Begalung Padang yang digunakan untuk melengkapi acara adat seperti pernikahan. Karakter atau ciri khas sulaman benang emas dapat dilihat dari segi bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif.

### 1. Desain Motif Sulaman Benang Emas

#### (1). Pengertian Desain

Menurut Suhersono (2015:82) menyatakan “Desain adalah penataan atau penyusunan suatu garis, bentuk, warna, dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. Sedangkan menurut Mega Putri (2015:82) mengatakan bahwa “Desain Merupakan suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif”. Menurut Coirul Amin, “ Desain adalah suatu kerangka bentuk, rancangan, motif, pola, dan corak, yang diimplementasikan terhadap suatu objek desain adalah suatu kerangka bentuk, rancangan, motif, pola, dan corak, yang diimplementasikan terhadap suatu objek”.

### a). Motif

Motif merupakan bagian dari ragam hias. Ragam hias berfungsi untuk memperindah suatu benda. Menurut Yuliarma (2016:69) Ragam hias berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: “Ragam hias geometris yaitu motif yang timbul dari bentuk yang terukur seperti segitiga, segirmpat, lingkaran, belah ketupat. Ragam hias naturalis yaitu motif yang terinspirasi dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia. Ragam hias dekoratif adalah bentuk motif yang timbul dari bentuk buatan manusia seperti bentuk payung, kipas, batik, songket dan sebagainya”.

Motif yang digunakan pada sulaman benang emas disentra industri Kecamatan Lubuk Begalung Padang ini adalah motif naturalis dan motif dekoratif. Maka ditemukan bentuk motif yang digunakan pada pakaian pengantin meliputi motif *kaluak babungo*, *kaluak paku*, bunga anggrek, bunga melati, burung merak, dan burung hong. Sedangkan pada pelaminan di temukan bentuk motif *kaluak paku*, *kaluak babungo*, bunga matahari, motif daun, bunga mawar, dan bunga melati. Pola hias yang digunakan pada pakaian pengantin ini meliputi pola hias tabur, pola hias serak, pola hias bebas, pola hias menggantung, dan pola hias pinggiran berajalan. Sedangkan pola his yang digunakan pada pelaminan meliputi pola hias pinggiran memanjat, pola hias tabur, pola hias pinggiran berjalan, pola hias bebas, dan pola hias serak. Penempatan motif pakaian pengantin meliputi pada bagaian dada, garis leher, bagian ujung lengan, bagian bawah baju, bagian belahan baju pengantin pria, dan pada bagian ujung bawah celana pengantin pria.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Desain motif yang digunakan pada produk sulaman benang emas pakaian pengantin dan pelaminan meliputi bentuk motif, pola hias, dan penempatan motif. Bentuk motif yang digunakan pada pakaian pengantin meliputi bentuk motif *kaluak babungo*, burung hong, bunga karang, bunga anggrek, kupu-kupu, dan burung merak. Pola hias yang digunakan meliputi pola hias tabur, pola hias serak. Pola hias yang digunakan meliputi pola pinggiran berjalan, pola hias menggantung, pola hias mengisi bidang, dan pola hias bebas. Penempatan Motif pakaian pengantin meliputi pada bagian garis leher, ujung lengan, bawahan baju, belahan jas, bagian dada, dan bagian bawah celana.

### 2. Saran

Diharapkan kepada pengusaha penyewa baju pengantin diminangkabau pesisir Padang ini dalam menciptakan





atau membuat baju pengantin agar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan norma-norma agama sehingga tidak menghilangkan ciri khas pakaian tersebut. Diharapkan kepada pemilik Usaha sulaman benang emas di Minangkabau pesisir Padang ini agar mengerjakan kerja sama dengan tokoh masyarakat, sehingga bentuk motif dan pola hias baju pengantin yang dihasilkan sesuai dengan bentuk motif dan pola hias pakaian pengantin tradisional. Diharapkan untuk museum daerah agar dapat lebih memperlihatkan dengan jelas ragam hias pakaian pengantin tradisional kepada masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ibrahim, A., Djafri, D., Bafiman, B., Yanis, M., Alimunar, A., Ilyas, M., & Akbar, R. (1986). *Pakaian adat tradisional daerah Sumatera Barat*.
- Pulukadang, Roesbani. (2009). *Keterampilan Menhias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Riza Mutia. (2012). *Ragam Hias pada Koleksi Museum Adityawarman*. Padang.
- Rosma. (1997). *Nukilan Bordir Sumatra Barat*. Cipta Budaya Indonesia.
- Suhersono, Hery. (2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- UTARI, A. G., Zahri, W., & Idrus, Y. (2014). Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Journal of Home Economics and Tourism*, 7(3). (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/4324>).
- Yuliarma. (2018). Model Of Embroidery Design 'Kepala Peniti' Minangkabau On Acculturative Batik. Vol 301 Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA). (<http://repostory.unp.ac.id/21978/1/EMBROIDERY%2DESIGN%200K.pdf>).
- Yuliarma, Y. DESIGN CHARACTERISTICS OF NATURAL MOTIVES IN VARIOUS DECORATIVE AND MINANGKABAU TRADITIONAL EMBROIDERY. (<http://repostory.unp.ac.id/21978/1/EMBROIDERY%2DESIGN%200K.pdf>).
- Yuliarma, Y. (2019, March). Model of Embroidery Design 'Kepala Peniti' Minangkabau on Acculturative Batik. In *Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)* (pp. 128-135). Atlantis Press. (<https://www.atlantispress.com/proceedings/icla-18/55914482>).
- Yuliarma, Y. (2014). STUDI TENTANG DISAIN
- RAGAM HIAS PAKAIAN PENGANTIN TRADISIONAL LUBUK BEGALUNG PADANG. (*Journal of Home Economics and Tourism*, 6(2)). (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/3422>).
- Yuliarma, Yuliarma (2021) *Sulaman Benang Emas Tradisional Minangkabau*. In: *Sulaman Benang Emas Tradisional Minangkabau*. UPTD Meseum Adityawarman, Padang, pp. 1-110. (<http://repository.unp.ac.id/39133/>).
- Yuliarma. (2013). *Disain Ragam Hias*. UNP.
- Riza Mutia. (2012). *Ragam Hias pada Koleksi Museum Adityawarman*. Padang.
- Rosma. (1997). *Nukilan Bordir Sumatra Barat*. Cipta Budaya Indonesia.